

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Daerah, dan Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Flores Timur yang beralamat Puken Tobi Wangi Bao, Larantuka, Provinsi Nusa Tenggara Timur total subjek yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 40 pegawai. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni melalui penyebaran kuisisioner, kemudian jawaban dari responden akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan program analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Dari 40 kuisisioner yang didistribusikan kepada responden, jumlah kuisisioner yang dikembalikan sebanyak 40 kuisisioner atau sebesar 100% kuisisioner yang dikembalikan. Dari 40 kuisisioner tersebut terdapat 10 kuisisioner atau sebesar 25% tidak dapat diolah dikarenakan pengisian jawaban pada kuisisioner tidak tertera secara lengkap dan terdapat jawaban ganda dari responden pada item pernyataan. Sehingga hanya 30 kuisisioner atau sebesar 75% yang bisa diolah untuk menjadi data penelitian. Secara jelas Peneliti akan menyajikan tabel penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Persentase
Kuisisioner yang disebar	40	100%
Kuisisioner yang tidak terisi	10	25%
Kuisisioner yang dapat diolah	30	75%

Sumber: Data diolah (2021)

Objek dari penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah Kantor Inspektorat Kabupaten Flores Timur yang beralamat Puken Tobi Wangi Bao, Larantuka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. kinerja pemerintah daerah adalah Pegawai mampu melibatkan diri dalam pengelolaan keuangan di dalam menyusun dan melaporkan

laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan daerah yang sudah ditetapkan. Dimensi dari variabel ini adalah pencapaian target dalam suatu kegiatan, harus disesuaikan dengan standar pengelolaan keuangan, ketepatan dan kesesuaian hasil, pencapaian efisiensi operasional, dampak hasil kegiatan terhadap kehidupan masyarakat, tingkat pencapaian program dan moral perilaku pegawai. Pengukuran variabel ini pernah dikembangkan dari (Budi, 2015).

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh 30 responden dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	19	63.33%
	Perempuan	11	36.67%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden. Diketahui bahwa dari 30 responden, 19 orang adalah laki laki dengan persentase 63.33%. Sisanya sebanyak 11 orang adalah perempuan dengan persentase sebesar 36.67%.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Dalam analisis ini, akan dijelaskan mengenai nilai minimal, nilai maksimal, rata – rata dan standar deviasi dari tanggapan responden dalam indikator variabel penelitian yang ada. Deskripsi jawaban responden atas variabel – variabel penelitian menjelaskan jawaban responden menggunakan nilai *mean*. Untuk mengetahui menjelaskan nilai *mean* dilakukan perhitungan interval untuk masing – masing variable. Dalam menghitung interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$IK = \frac{STt - STr}{JK}$$

Keterangan :

IK : Interval Kelas

STt : Skor tertinggi

STr : Skor terendah

JK : Jumlah kelas

Setelah diperoleh jawaban dari responden maka dilakukan perhitungan interval dengan menggunakan rumus interval seperti yang telah dituliskan. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil bahwa variabel pengawasan keuangan daerah (X1), akuntabilitas pengelolaan daerah (X2), transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3), dan kinerja pemerintah daerah (Y) memiliki interval sebesar 0.8. Dari hasil tersebut selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan hasil perhitungan. Berikut adalah tabel hasil penelitian variabel penelitian

Tabel 4.3

HASIL PENILAIAN VARIABEL PENELITIAN

Interval Kelas	Penilaian Variabel X1, X2, X3, dan Y
1,00-1,80	X1, X2, X3 dan Y sangat buruk
1,81-2,60	X1, X2, X3 dan Y Buruk
2,61-3,40	X1, X2, X3 dan Y Cukup
3,41-4,20	X1, X2, X3 dan Y Baik
4,21-5,00	X1, X2, X3 dan Y sangat baik

Sumber: data diolah (2021)

Perhitungan statistik deskriptif penelitian dilakukan menggunakan instrument nilai maksimal, bilai minimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif penelitian :

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Standar Deviasi
pengawasan daerah (X1)	2	5	4.47	0.69
akuntabilitas daerah (X2)	3	5	4.45	0.60
transparansi keuangan daerah (X3)	4	5	4.55	0.56
kinerja pemerintah daerah (Y)	3	5	4.39	0.55

Sumber: data diolah 2021

Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel pengawasan keuangan daerah (X1) menunjukkan bahwa nilai minimal yang diberikan responden sebagai jawaban atas pertanyaan dalam kuisioner adalah 2 dan nilai maksimal adalah 5. Nilai rata – rata sebesar 4.47 dan standar deviasi sebesar 0.69. Berdasarkan penilaian variabel pada tabel 4.3 , nilai tersebut menunjukkan bahwa pengawasan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Flores Timur sangat baik.

Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan daerah (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 3 dan nilai maksimum adalah 5. Nilai rata – rata adalah sebesar 4.45 dengan standar deviasi sebesar 0.60. Berdasarkan penilaian variabel pada tabel 4.3 , nilai tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan daerah pemerintah daerah Kabupaten Flores Timur sangat baik

Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3) menunjukkan nilai minimal sebesar 4 dan nilai maksimal sebesar 5. Nilai rata –rata dan standar deviasi masing – masing sebesar 4.55 dan 0.56. Berdasarkan penilaian variabel pada tabel 4.3 , nilai tersebut menunjukkan bahwa transparansi keuangan daerah pemerintah Kabupaten Flores Timur sangat baik

Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel kinerja pemerintah daerah (Y) nilai minimal adalah sebesar 3 dan nilai maksimal adalah sebesar 5. Nilai rata – rata dan standar deviasi masing – masing adalah sebesar 4.39 dan 0.55.

Berdasarkan penilaian variabel pada tabel 4.3 , nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah pemerintah Kabupaten Flores Timur sangat baik.

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pasca uji validitas, instrumen penelitian dikatakan valid jika diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0.05 . Berdasarkan hasil pengujian, variabel dependen dan independen dalam penelitian, telah dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi serta stabilitas skala pengukuran suatu kuisioner. Pada uji reliabilitas, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika diperoleh nilai koefisien *alpha* sebesar >0.60 . Berdasarkan hasil pengujian, variabel dependen dan independen telah dikatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0.926.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Validitas		Reliabilitas
		Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
pengawasan keuangan daerah (X1)	X1_1	0.000	0.606	0.926
	X1_2	0.000	0.684	
	X1_3	0.000	0.617	
	X1_4	0.000	0.667	
	X1_5	0.000	0.799	
	X1_6	0.000	0.771	
	X1_7	0.000	0.783	
	X1_8	0.000	0.807	
	X1_9	0.000	0.877	
	X1_10	0.000	0.625	
akuntabilitas pengelolaan daerah (X2)	X2_1	0.000	0.773	0.926
	X2_2	0.04	0.362	
	X2_3	0.005	0.499	
	X2_4	0.000	0.809	
	X2_5	0.003	0.526	

	X2_6	0.000	0.707	
	X2_7	0.000	0.745	
	X2_8	0.010	0.461	
	X2_9	0.000	0.746	
	X2_10	0.000	0.813	
transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3)	X3_1	0.000	0.815	0.926
	X3_2	0.022	0.416	
	X3_3	0.000	0.866	
	X3_4	0.000	0.787	
	X3_5	0.000	0.683	
	X3_6	0.000	0.774	
	X3_7	0.000	0.872	
	X3_8	0.031	0.732	
	X3_9	0.000	0.699	
	X3_10	0.000	0.686	
kinerja pemerintah daerah (Y)	Y_1	0.000	0.686	0.926
	Y_2	0.015	0.269	
	Y_3	0.000	0.812	
	Y_4	0.000	0.820	
	Y_5	0.000	0.838	
	Y_6	0.000	0.761	
	Y_7	0.000	0.779	
	Y_8	0.000	0.783	
	Y_9	0.000	0.818	
	Y_10	0.026	0.407	

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel pengawasan keuangan daerah (X1), akuntabilitas pengelolaan daerah (X2), transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3), dan kinerja pemerintah daerah (Y) dikatakan valid. Nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,9, maka indikator yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan sangat baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penelitian dilakukan dengan tiga macam pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterkedastisitas.

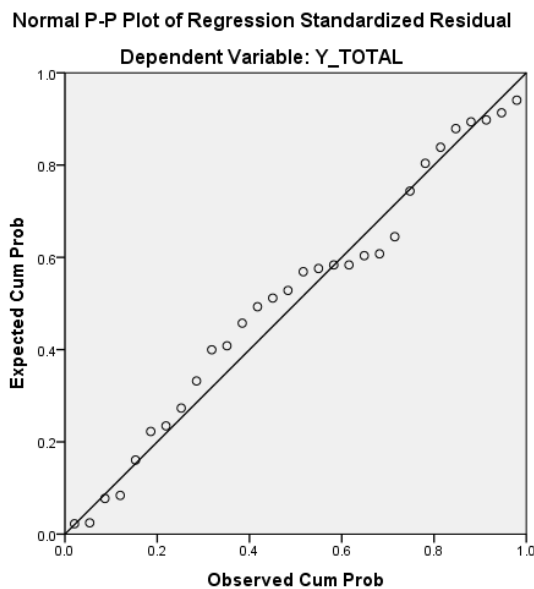
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, karena uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan berdistribusi normal. Uji normalitas juga untuk mengetahui tipe pengujian statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka digunakan pengujian statistik parametrik. Sedangkan, data tidak berdistribusi normal maka digunakan pengujian statistik non parametrik.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tampak bahwa data terdistribusi secara normal. Hal tersebut tampak dari gambar berikut ini .

Gambar 4.1

Normal P – P Plot



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
pengawasan keuangan daerah (X1)	0.363	2.753	Bebas Multikolinieritas
akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X2)	0.436	2.295	Bebas Multikolinieritas
transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3)	0.673	1.570	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2021)

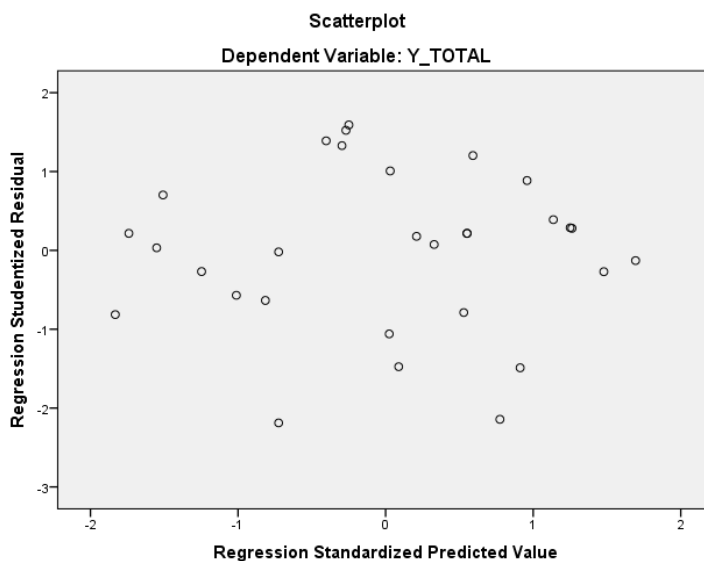
Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa semua variabel independen yaitu pengawasan keuangan daerah (X1), akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X2), dan transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3) mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, sehingga variabel terikat benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (scatter plot). Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 4.2

Scatter plot untuk Uji Heterokedestisitas



Penelitian ini juga menggunakan uji glejser untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut Homoskedastisitas. Tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dilihat dengan uji *Glejser* jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka

akan terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Konstanta	0.009
pengawasan keuangan daerah (X1)	0.033
akuntabilitas pengelolaan daerah (X2)	0.006
transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3)	0.049

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji gleser nilai signifikansi masing – masing variabel kurang dari 0.05 artinya variabel bebas dalam penelitian bebas dari gejala heterokedastisitas.

4.4 Analisis dan Pembuktian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error				
(Constant)	11.223	7.369		1.523	0.140	
X1_TOTAL	0.327	0.200	0.394	1.836	0.014	0.363
X2_TOTAL	0.623	0.220	0.624	2.837	0.009	0.436
X3_TOTAL	0.431	0.169	0.464	2.549	0.017	0.637
T tabel : 1.70329						

Suber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = 11.233 + 0.327 X1 + 0.623 X2 + 0.431 X3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja pemerintah daerah

X1 = Pengawasan keuangan daerah (X1)

X2 = Akuntabilitas pengelolaan daerah (X2)

X3 = transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3)

e= *Error*

beberapa hal yang dapat diketahui dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta intersep bernilai positif menunjukkan bahwa variabel pengawasan keuangan daerah (X1), akuntabilitas pengelolaan daerah (X2), dan transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah di inspektorat daerah.
2. Koefisien regresi variabel X1, X2 dan X3 bertanda positive artinya variabel pengawasan keuangan, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan transparansi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positive terhadap kinerja pemerintah di inspektorat daerah. Setiap peningkatan pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan transparansi pengelolaan keuangan daerah akan menaikkan pada kinerja pemerintah di inspektorat daerah.
3. Koefisien variabel X1, X2 dan X3 bertanda positif artinya pengawasan keuangan daerah (X1), akuntabilitas pengelolaan daerah (X2), dan transparansi pengelolaan keuangan daerah (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah di inspektorat daerah. Artinya peningkatan pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas pengelolaan daerah dan transparansi pengelolaan keuangan daerah akan menaikkan kinerja pemerintah di inspektorat daerah.

4.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada uji t jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka Ho ditolak atau variabel x tidak

berpengaruh terhadap variabel y . Namun sebaliknya jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Variabel X_1 , nilai t hitung adalah sebesar 1.836 dan nilai signifikansi sebesar 0.014. Artinya pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Flores.
2. Variabel X_2 , nilai t hitung adalah sebesar 2.837, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.009. Artinya akuntabilitas pengelolaan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Flores.
3. Variabel X_3 , nilai t hitung adalah sebesar 2.549 dan tingkat signifikansi adalah sebesar 0.017. Artinya variabel pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Flores.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah

Menurut Setyaningrum (2017) pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan yang dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya pengawasan yang baik maka akan mendorong pegawai lebih giat dalam bekerja dan menghasilkan yang baik pula terlebih apabila menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Teori tersebut sama dengan hasil penelitian. Hasil uji analisis berganda menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 1.836 dan nilai signifikansi sebesar 0.014. Artinya pengawasan keuangan daerah sangat berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Flores. Dan hasil uji simultan dengan uji F menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah (X_1), akuntabilitas pengelolaan daerah (X_2), dan transparansi pengelolaan keuangan daerah (X_3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten Flores.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian Setyaningrum (2017) dan Putu &

Indrasarawati (2021) menunjukkan bahwa kinerja pengawasa keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

4.5.2 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah

Akuntabilitas merupakan konsep terkait dengan mekanisme pertanggung jawaban dari satu pihak ke pihak yang lain. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ini merupakan salah satu peraturan perundang-undangan yang harus diikuti dalam pengelolaan keuangan daerah. Pada penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ini secara langsung dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil uji regresi bergana menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Berdsarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, variabel X2 memiliki nilai t hitung sebesar 2.837, sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.009. Artinya akuntabilitas pengeloaan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja laporan keuangan kabupaten Flores.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pengambilan hipotesis. Menurut penelitian (purnama & Nadirsyah, 2016) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil ini didukung dengan penelitian (Putra, 2018) yang menemukan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

4.5.3 Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah

Transparansi adalah keterbukaan dalam melakukan suatu kegiatan yang berupa informasi, komunikasi bahkan dalam hal penganggaran kepada masyarakat yang nyata dan jujur sesuai dengan perundang-undangan. Secara langsung pemerintah daerah ingin mendapatkan penilaian dari masyarakat atas kinerjanya. Dengan ini bisa membuat pemerintah berupaya dalam menampilkan kinerja terbaiknya dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan uji analisis regresi berganda, variabel pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja [emerintah daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), variabel X3 memiliki nilai t hitunga sebesar 2.549 dan tingkat

signifikansi adalah sebesar 0.017. Artinya variabel pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan kabupaten Flores.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pengambilan hipotesis penelitian. Menurut penelitian Vivi Herlina & Helmi Edisa (2021) Aturan transparansi dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab bagi pemerintah untuk mencegah terjadinya korupsi. Di dalam tatakelola pemerintah, transparansi dimana pemerintah harus memenuhi hak masyarakat dalam mendapatkan informasi sehingga bisa memudahkan pengamatan oleh masyarakat.